


# Strategi Media Penguatan Profesionalisme Mahasiswa Hukum di Kantor Notaris dan PPAT

<sup>1)</sup>Gilbert Frits Marcelino, <sup>2)</sup>Ansar

<sup>1,2)</sup>S1 Ilmu Hukum, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
Email: gilberthmarcelino03@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Media Penguatan Profesionalisme PPAT	Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara nyata di tengah masyarakat. Bagi mahasiswa hukum, kegiatan magang di kantor notaris menjadi sarana strategis untuk memberikan kontribusi dalam pelayanan hukum perdata sekaligus meningkatkan kompetensi praktis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab notaris serta PPAT, sekaligus menumbuhkan profesionalisme dan integritas dalam pelaksanaan tugas kenotariatan dan pertanahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan kenotariatan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan hukum perdata, khususnya dalam menjamin ketertiban administrasi, kepastian hukum, dan perlindungan hukum bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami prosedur pembuatan akta otentik serta etika profesi notaris. Dengan demikian, kegiatan magang di kantor notaris dapat dipandang sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dan aplikatif di bidang hukum perdata.
<b>Keywords:</b> Independent internship notary PPAT professionalism MBKM	Community service is an integral part of the Tri Dharma of Higher Education aimed at implementing academic knowledge in real societal contexts. For law students, internships at notary offices serve as a strategic medium to contribute to civil law services while enhancing practical legal skills. This community service activity was conducted through an academic internship at a notary office for five months, focusing on assistance in drafting civil deeds, document verification, and archiving deed minutes. The method applied was a qualitative descriptive approach using participatory observation, informal interviews, and documentation studies. The results indicate that student involvement in notarial services positively contributes to improving the quality of civil law services, particularly in ensuring administrative order, legal certainty, and legal protection for the community. Furthermore, this activity provides students with practical experience in understanding the procedures for drafting authentic deeds and notarial professional ethics. Therefore, internships at notary offices can be considered an effective and applicable form of community service in the field of civil law.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugasnya membuat akta otentik, seorang notaris wajib menjalankan ketentuan dalam UUJN (Undang-Undang Jabatan Notaris). Notaris diwajibkan untuk bertindak jujur, saksama, mandiri, tidak berpihak, dan menjaga kepentingan pihak yang terkait dalam perbuatan hukum. Karenanya Notaris harus bertindak hati-hati dan cermat serta teliti dalam menjalankan prosedur untuk membuat akta otentik. Tugas dan wewenang notaris jika dilihat dari jabatannya, maka seorang notaris bertugas menjalankan sebagian kewibawaan pemerintah, karena notaris menurut Peraturan Jabatan Notaris selaku Pejabat Umum yang ditunjuk oleh undang-undang untuk membuat akta otentik yang sebenarnya menurut hemat peneliti pekerjaan membuat akta otentik itu adalah pekerjaan pemerintah (Nurlaela, 2020).

Program Magang Mandiri MBKM di Kantor Notaris dan PPAT Palu dirancang sebagai sarana pembelajaran kontekstual untuk memperkuat kompetensi substantif, etik, dan praktis mahasiswa hukum dalam

lingkungan kerja profesional (Susilowati & Pangestu, 2023). Melalui magang ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori dan doktrin hukum secara normatif, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan langsung proses pelayanan jasa kenotariatan dan pertanahan, sehingga mampu mengkaji relevansi ilmu hukum dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan praktik profesional.

Kegiatan magang mahasiswa hukum di kantor notaris dapat menjadi sarana pengabdian masyarakat karena mahasiswa turut terlibat dalam membantu proses pelayanan hukum perdata, seperti pemeriksaan kelengkapan dokumen, pengenalan jenis-jenis akta perdata, serta pengadministrasian minuta akta. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami hukum perdata secara aplikatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan implementasi pengabdian mahasiswa hukum perdata melalui kegiatan magang di kantor notaris serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pelayanan hukum kepada masyarakat.

## II. MASALAH

Pelayanan kenotariatan memiliki peran strategis dalam menjamin kepastian dan perlindungan hukum bagi masyarakat, implementasinya dalam praktik masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam proses pembuatan akta perdata. Berdasarkan pengamatan, permasalahan utama terletak pada belum optimalnya mekanisme verifikasi identitas para pihak, keabsahan subjek dan objek hukum, serta ketepatan substansi perjanjian yang dituangkan dalam akta. Proses pemeriksaan yang kurang cermat berpotensi menimbulkan kesalahan administratif maupun kekeliruan hukum, yang pada akhirnya dapat menyebabkan akta kehilangan kekuatan pembuktian sebagai akta autentik. Selain itu, ketidaksesuaian data dan dokumen pendukung yang tidak terdeteksi sejak awal turut meningkatkan risiko terjadinya sengketa perdata di kemudian hari.

Di sisi lain, pengelolaan dan pengarsipan minuta akta sebagai bagian dari protokol notaris juga masih menghadapi permasalahan dalam hal sistematisa penyimpanan, keamanan, dan kerahasiaan dokumen. Minuta akta yang seharusnya menjadi arsip negara dengan nilai pembuktian yang tinggi sering kali belum dikelola dengan sistem administrasi yang optimal, sehingga berpotensi mengalami kerusakan, kehilangan, atau kesulitan dalam proses penelusuran kembali. Selain itu, keterbatasan sistem pengarsipan yang terintegrasi menyebabkan akses terhadap dokumen menjadi kurang efisien dan berisiko menghambat proses pembuktian apabila terjadi perkara hukum. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko administratif, menurunnya kualitas pelayanan hukum, serta belum maksimalnya peran notaris dalam memberikan kepastian dan perlindungan hukum yang komprehensif kepada masyarakat.

## III. METODE

### A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual berbagai peristiwa, aktivitas, serta interaksi yang terjadi selama pelaksanaan magang dan pendampingan pelayanan hukum di kantor notaris, tanpa menggunakan analisis statistik atau data kuantitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dinilai relevan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu mengungkap makna, proses, dan praktik hukum perdata yang berlangsung secara langsung di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui studi lapangan, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pelayanan kenotariatan yang dilakukan oleh kantor notaris. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif sebagai asisten dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif dan pelayanan hukum perdata kepada masyarakat, dengan tetap berada di bawah bimbingan dan pengawasan notaris. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi:

1. Observasi partisipatif, yaitu keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pelayanan hukum perdata, seperti pemeriksaan kelengkapan dokumen para pihak, pendampingan proses pembuatan akta perdata, serta pengarsipan minuta akta;
2. Wawancara informal, yang dilakukan dengan notaris pembimbing dan staf kantor notaris untuk memperoleh pemahaman mengenai prosedur pembuatan akta perdata, kendala pelayanan, serta kebutuhan hukum masyarakat
3. Studi dokumentasi, yaitu pencatatan dan pengumpulan data terkait kegiatan pengabdian, berupa dokumen pendukung pembuatan akta, format administrasi kenotariatan, serta catatan kegiatan pelayanan hukum perdata.

Magang Mandiri MBKM dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 sampai 5 Desember 2025 dengan jam kerja pukul 08.00– 16.00 WITA, Senin hingga Jumat, serta kemungkinan lembur hingga pukul 20.00 WITA jika beban kerja meningkat. Mahasiswa ditempatkan secara penuh di kantor ini dengan bimbingan langsung dari notaris dan seorang mentor magang, serta dukungan staf administrasi yang memfasilitasi pemahaman alur kerja. Rangkaian kegiatan diatur melalui jadwal mingguan yang memuat tugas, durasi, capaian kompetensi, dan dokumentasi, sehingga proses pembelajaran dapat dimonitor secara sistematis

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Pembahasan

##### 1. Strategi Media Penguatan

Kegiatan magang di kantor notaris sebagai bentuk pengabdian masyarakat memberikan kontribusi nyata dalam pelayanan hukum perdata. Mahasiswa terlibat langsung dalam beberapa tahapan kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan dan pengadministrasian akta perdata.



Gambar 1. Kegiatan Magang

##### 2. Pendampingan Pembuatan Akta Perdata

Pendampingan pembuatan akta perdata merupakan salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa hukum dalam pelayanan kenotariatan yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Akta perdata, seperti akta jual beli, akta hibah, dan akta perjanjian, merupakan akta autentik yang dibuat oleh notaris sebagai pejabat umum dan memiliki kekuatan pembuktian sempurna. Peran notaris dalam pembuatan akta otentik juga memastikan bahwa dokumen tersebut memiliki kekuatan hukum maksimal. Notaris tidak hanya bertugas mencatat transaksi, tetapi juga melakukan verifikasi identitas para pihak, kesesuaian objek transaksi, serta menilai substansi perjanjian. Proses ini menjamin bahwa akta yang dibuat lengkap, jelas, dan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, sehingga dokumen dapat digunakan sebagai alat pembuktian yang sah di pengadilan (Sianipar & Sawitri, 2025).

Dalam kegiatan ini, mahasiswa terlibat sejak tahap awal pelayanan, yaitu penerimaan para penghadap dan pemeriksaan identitas para pihak. Pemeriksaan identitas mencakup pencocokan dokumen seperti KTP atau paspor untuk memastikan bahwa orang yang melakukan transaksi adalah orang yang sah. Ini penting untuk mencegah penipuan dan tahapan ini juga penting untuk memastikan bahwa para pihak yang menghadap memiliki kecakapan hukum dan kewenangan bertindak sesuai dengan ketentuan hukum perdata (Mahar, 2024). Apabila terjadi kekeliruan dalam penentuan subjek hukum, maka akta yang dibuat berpotensi mengalami cacat hukum dan kehilangan kekuatannya.

##### 3. Pemeriksaan dan Pengarsipan Minuta Akta

Selain terlibat dalam proses pembuatan akta, mahasiswa juga berperan dalam pemeriksaan dan pengarsipan minuta akta. Minuta Akta adalah arsip negara yang merupakan bagian dari Protokol Notaris yang harus dijaga dan dipelihara oleh Notaris sebagai tanggung jawab Notaris dalam menjalankan profesi jabatannya (Marbun, 2023). Minuta akta tersebut merupakan arsip negara yang suatu saat akan diperlukan apabila ada suatu perkara dikemudian hari.

Mahasiswa membantu melakukan pengecekan kembali kelengkapan minuta akta, termasuk kesesuaian antara minuta, salinan, dan dokumen pendukung yang melekat pada akta. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya kesalahan penulisan, kekeliruan data, maupun kekurangan administrasi yang dapat

berdampak pada keabsahan akta di kemudian hari. Melalui proses ini, mahasiswa memahami bahwa kesalahan administratif sekecil apa pun dapat menimbulkan risiko hukum bagi notaris dan para pihak. Pengarsipan minuta akta juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya keamanan dan kerahasiaan dokumen hukum. Minuta Akta sebagai bagian Protokol Notaris wajib disimpan dan dipelihara karena merupakan alat bukti sempurna, terkuat, serta mengikat dan asli akta yang dapat memberi kepastian hukum pada hakim terkait kebenaran perbuatan di dalam akta tersebut. Minuta akta harus disimpan secara sistematis dan aman karena mengandung data pribadi serta kepentingan hukum para pihak (Taslim, 2021). Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menanamkan nilai tanggung jawab, profesionalisme, dan etika jabatan notaris, sekaligus mendukung tertib administrasi dalam pelayanan hukum perdata kepada masyarakat.

#### **4. Kepastian dan Perlindungan Hukum dalam Pelayanan Akta**

Pelayanan akta yang dilakukan oleh kantor notaris memiliki peran strategis dalam mewujudkan kepastian dan perlindungan hukum bagi masyarakat. Kekuatan akta Notaris sebagai alat bukti terletak pada kekhasan karakter pembuatnya, yaitu Notaris sebagai Pejabat Umum yang secara khusus telah diberikan wewenang untuk membuat akta. Akta otentik sebagai alat bukti yang sempurna merupakan bukti yang cukup untuk kedua belapihak dan orang-orang yang mendapat hak dari pada akta otentik tersebut (Sasauw, 2025). Oleh karena itu, setiap tahapan dalam proses pembuatan akta perdata harus dilakukan secara cermat, tertib, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, keterlibatan mahasiswa hukum dalam pelayanan akta perdata memberikan kontribusi positif terhadap terwujudnya kepastian hukum. Mahasiswa membantu memastikan kejelasan identitas para pihak, kesesuaian data dan dokumen pendukung, serta ketepatan substansi perbuatan hukum yang dituangkan dalam akta. Proses ini secara tidak langsung meminimalisasi potensi kesalahan administratif maupun kesalahan pahaman hukum yang dapat menimbulkan sengketa perdata di kemudian hari.

Selain menjamin kepastian hukum, kegiatan ini juga memberikan perlindungan hukum yang bersifat preventif bagi masyarakat. Melalui pendampingan dan penjelasan sederhana yang diberikan selama proses pelayanan, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai fungsi, kedudukan, serta akibat hukum dari akta yang dibuat. Edukasi hukum ini penting agar para pihak tidak hanya menandatangani akta secara formal, tetapi juga memahami secara substantif konsekuensi hukum dari perbuatan yang dilakukan.

### **V. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui magang mahasiswa hukum di kantor notaris memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pelayanan hukum perdata. Keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan pembuatan akta perdata, pemeriksaan dokumen, serta pengarsipan minuta akta membantu mendukung tertib administrasi dan meminimalisasi potensi kesalahan hukum yang dapat merugikan para pihak. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bentuk kepastian dan perlindungan hukum, kegiatan ini juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa hukum. Mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai prosedur pembuatan akta otentik, tanggung jawab notaris sebagai pejabat umum, serta pentingnya kehati-hatian dan etika profesi dalam pelayanan hukum.

Dengan demikian, magang di kantor notaris tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang aplikatif dan relevan. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang hukum perdata.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arliman, L. (2025). Notaris dan penegakan hukum oleh hakim. Deepublish.
- Mahar, R. O. (2024). Tinjauan yuridis tentang peran notaris dalam penyusunan akta jual beli tanah di Indonesia. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 17, 438–443.
- Marbun, A. P. (2023). Tanggung jawab yuridis notaris dalam penyimpanan minuta akta. *Media Bina Ilmiah*, 18(2), 345–356.
- Moleong, L. J. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.

- Nurlaela, E. (2020). Status akta perbankan syariah yang dibuat oleh notaris dihubungkan dengan kewenangan yang diatur oleh Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 sebagai perubahan atas UndangUndang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris. *Aktualita (Jurnal Hukum)*, 3(1), 258–267
- Sasauw, C. (2025). Tinjauan yuridis tentang kekuatan mengikat suatu akta notaris. *Lex Privatum*, 3(1)
- Sianipar, G. Z. P., & Sawitri, D. A. D. (2025). Peran notaris dalam pencegahan wanprestasi perjanjian jual beli saham: Evaluasi akta otentik. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11).
- Taslim, Y. (2021). Akibat hukum terhadap minuta akta sebagai protokol notaris yang musnah dalam penerbitan salinan akta